

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia bisnis semakin hari semakin berkembang. Setiap perusahaan saling bersaing dalam mencapai tujuannya untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu tahun periode. Laporan keuangan berfungsi sebagai penyaji informasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan ataupun pihak ketiga lainnya. Sehubungan dengan perkembangan zaman, kebutuhan untuk meramal dan menganalisis konsekuensi dari keputusan manajemen menjadi semakin mendesak. Laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mendukung dan mengevaluasi keputusan tersebut.

Bagi perusahaan berbadan hukum dan yang terdaftar pada lembaga hukum, diperlukan jasa pihak ketiga yang independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang disajikan. Tujuannya agar pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak ketiga (eksternal), dapat memercayai pertanggungjawaban atas pembukuan tahunan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan. Menurut Peraturan Kementerian Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pihak ketiga yang independen untuk memeriksa laporan keuangan tahunan perusahaan yang memberikan jasa khusus berkaitan dengan akuntansi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, auditor memberikan jasa termasuk pengauditan dan review atas informasi keuangan historis dan jasa assurance lainnya. Auditor memberikan pelayanan audit untuk membuat opini atau pendapat atas pemeriksaan yang dilakukan, nantinya Laporan Keuangan yang sudah diberikan opini oleh auditor tersebut akan digunakan oleh pihak ketiga dan pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dasar pengambilan keputusan.

Kantor Akuntan Publik Jeptha, Nasib dan Junihol (KAP JNJ) sudah mendapat izin Menteri Keuangan untuk melakukan praktik sebagai akuntan publik dan menyediakan jasa audit. Atas dasar ini, KAP JNJ memberikan jasa baik audit maupun non-audit kepada perusahaan yang membutuhkan pihak independen untuk memeriksa laporan keuangannya. KAP JNJ melakukan kegiatan audit berdasarkan kepada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SPAP merupakan pernyataan standar teknis berupa ketentuan utama dan pedoman dalam melakukan praktik audit yang harus diikuti oleh auditor.

Dalam perjalanannya KAP JNJ memiliki kesempatan untuk memeriksa laporan keuangan PT. MXH, yang mana merupakan perusahaan dagang dengan bidang usaha berupa *Information Communication and Technology (ICT)*. PT. MXH menyediakan layanan keamanan dan pembuatan infrastruktur data yang dibutuhkan perusahaan untuk memelihara data bisnisnya. Dalam pelaksanaan bisnisnya, PT. MXH melakukan penjualan secara tunai dan kredit. Seperti yang kita ketahui, penjualan secara tunai dapat secara langsung memperoleh keuntungan karena minimnya resiko yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan penjualan secara kredit akan lebih berisiko, karena menimbulkan piutang. Dimana perusahaan harus menagih sesuai kesepakatan yang disepakati terlebih dahulu untuk mendapatkan keuntungannya.

Merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/SEOJK.03/2017, piutang juga termasuk ke dalam aset yang bersifat *liquid*. Nilai piutang akan timbul dalam laporan keuangan sebagai bagian dari aktiva lancar karena umumnya berjangka waktu kurang dari 12 bulan. Seperti halnya akun lain, piutang juga memiliki resiko yang tidak dapat dihindari atau dihilangkan. Namun, resiko ini dapat dikelola agar tetap dalam batas wajar. Resiko kerugian piutang bisa muncul karena berbagai macam aspek, mulai dari tidak sesuainya pencatatan saldo, perbedaan pencatatan antara perusahaan dengan pelanggan, hingga ketidakmampuan untuk merealisasikan sebagian sebagian atau seluruh jumlah piutang.

Risiko kerugian piutang berkaitan erat dengan salah saji dalam laporan keuangan. Piutang merupakan salah satu yang memegang peranan penting pada laporan keuangan, karenanya berdasarkan Standar Audit (SA 505) akun piutang membutuhkan konfirmasi pihak ketiga (pelanggan) untuk menjamin nilai piutang perusahaan. Hasil konfirmasi dari pihak ketiga selanjutnya disesuaikan dengan saldo laporan keuangan perusahaan. Jika terdapat selisih saldo, auditor harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Untuk menentukan kewajaran suatu akun, auditor harus melakukan pengujian substantif. Hasil dari pengujian nantinya dapat perusahaan gunakan sebagai bahan pengendalian internal pada pemisahan tugas. Pengujian substantif juga menghasilkan temuan audit yang dapat menjadi pertimbangan auditor untuk menyampaikan opini auditnya. Prosedur pengujian substantif audit PT. MXH dilakukan mulai dari penentuan materialitas awal hingga tahap kesimpulan dari hasil pemeriksaan. Tujuan dari pemeriksaan piutang adalah untuk memeriksa dan memastikan bahwa saldo piutang yang tercatat dalam laporan keuangan benar adanya, akurat, dan disajikan secara wajar dengan konfirmasi yang telah didukung oleh pihak ketiga.

Dari penjabaran di atas, penulis tertarik untuk membahas pemeriksaan substantif atas akun piutang usaha PT. MXH yang dilakukan oleh KAP JNJ. Piutang usaha melibatkan pihak lain yang memungkinkan adanya ketidaksesuaian dalam konfirmasi nominal. Akun piutang juga cukup riskan untuk dimanipulasi jika konfirmasi terhadap pihak ketiga tidak dilakukan secara benar. Karenanya, penulis mengambil Laporan Tugas Akhir dengan judul “Prosedur Pengujian Substantif atas Akun Piutang Usaha PT. MXH pada Kantor Akuntan Publik Jeptha, Nasib, dan Junihol”.

I.2 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan laporan tugas akhir tentang “Prosedur Pengujian Substantif atas Akun Piutang Usaha PT. MXH pada Kantor Akuntan Publik Jeptha, Nasib, dan Junihol” ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui audit program akun piutang usaha pada KAP JNJ.

- b. Untuk mengetahui implementasi dari kegiatan audit atas akun piutang usaha pada KAP JNJ.

I.3 Manfaat

I.3.1 Manfaat Teoritis

- a. Tugas Akhir ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan akademisi di bidang akuntansi dan auditing, khususnya yang berkaitan dengan prosedur pemeriksaan akun piutang usaha.
- b. Melatih kemampuan melakukan pemeriksaan dalam pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan.

I.3.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan luas, serta kesempatan untuk mempunyai pengalaman memasuki dunia kerja secara nyata, sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang akan menjadi bekal untuk kejenjang karir yang sesungguhnya. Selain itu, sebagai wadah penulis untuk ilmu yang sudah dipelajari dalam bangku perkuliahan.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan tinjauan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih baik dan efektif.